

IDENTIFIKASI SEKTOR UNGGULAN DALAM PEMBANGUNAN WILAYAH DI KABUPATEN JOMBANG DENGAN PENDEKATAN LQ, DLQ, SHIFTSHARE

Ahmad Dzirkul Hakim¹ Siti Nur Qomariyah², Ambar Susanti³,

^{1,2} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

³ Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email : ahmaddzirkulhakim@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan perekonomian daerah Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series dari produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2010 Kabupaten Jombang dan Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kabupaten Jombang. 2) Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) digunakan untuk mengetahui pergeseran peranan sektor perekonomian Kabupaten Jombang. 3) Analisis *Shiftshare* digunakan untuk mengetahui penyebab pergeseran sektor perekonomian Kabupaten Jombang. Sektor unggulan (basis) dipilih berdasarkan hasil perhitungan LQ dan DLQ dengan nilai > 1 , menjadi sektor unggulan dengan pertumbuhan besar dan mempunyai potensi untuk berkembang lebih cepat. Berdasarkan hasil perhitungan LQ dan DLQ, sektor Pertanian, kehutanan dan Perikanan tergolong kedalam sektor unggulan (basis), sedangkan nilai perhitungan *shiftshare* pada sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan menunjukkan bahwa sektor ini mempunyai keunggulan kompetitif.

Kata kunci: Dynamic Location Quotien, Location Quotien, Sektor Unggulan, Shiftshare

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada, dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta (Subandi, 2014). Hal ini bertujuan untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Sofiyani (2014) menyatakan bahwa dengan adanya otonomi daerah merupakan langkah awal bagi suatu daerah untuk mengembangkan potensi wilayah yang dimiliki sehingga tercipta pertumbuhan di Kabupaten atau Kota. Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan adalah dengan menentukan komoditas yang menjadi sektor penggerak ekonomi suatu wilayah.

Suatu daerah dapat mengembangkan sektor yang bisa menjadi unggulan dalam meningkatkan pembangunan disuatu daerah (Hardyanto, 2014). Sektor unggulan ini perlu ditentukan oleh suatu daerah karena tiap-tiap daerah mempunyai karakter yang berbeda baik dari sisi kesuburan lahan, letak geografis, sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang ada. Oleh karena itu, tidak semua sektor yang ada disuatu daerah dapat dijadikan sektor unggulan. Perbedaan inilah yang membawa corak pembangunan dan penerapan kebijakan diterapkan berbeda. Identifikasi dan klasifikasi sektor diperlukan untuk memberikan gambaran sektor mana yang aktifitasnya menjadi basis perekonomian atau unggulan, berpotensi, sedang berkembang dan yang tertinggal, sehingga dapat dilakukan penentuan sektor prioritas. Pemerintah perlu membuat strategi pembangunan berdasarkan prioritas ini agar kebijakan pembangunan di daerah dapat berjalan dengan optimal.

Menurut laporan BPS Jombang (2019), bahwa besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha. Selama lima tahun terakhir (2015-2019) struktur perekonomian Kabupaten Jombang didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, yaitu; 1) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor, 2) Pertanian, Kehutanan, Perikanan, 3) Industri Pengolahan, 4) Konstruksi, dan 5) Informasi dan Komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jombang. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Jombang pada tahun 2019, dihasilkan oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor, yaitu mencapai

25,15 persen (angka ini meningkat dari 24,76 persen di tahun 2018). Selanjutnya lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 20,33 persen (angka ini mengalami penurunan dari 20,81 persen di tahun 2018). Kemudian lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 16,03 persen (turun dari 16,78 persen di tahun 2018), disusul oleh lapangan usaha Konstruksi sebesar 9,81 persen (naik dari 9,50 persen di tahun 2018). Berikutnya lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 8,07 persen (naik dari 7,86 persen di tahun 2018).

Tabel 1. Distribusi Persentase PDRB, atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) 2015 -2019 Kabupaten Jombang

No	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	18,84	18,19	17,37	16,78	16,03
2	Pertambangan dan Penggalian	0,66	0,64	0,64	0,62	0,60
3	Industri Pengolahan	20,62	20,60	20,73	20,81	20,33
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
6	Konstruksi	9,12	9,19	9,37	9,50	9,81
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	23,71	24,07	24,51	24,76	25,17
8	Transportasi dan Pergudangan	1,14	1,14	1,14	1,18	1,22
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,15	2,21	2,28	2,32	2,38
10	Informasi dan Komunikasi	7,38	7,55	7,69	7,86	8,07
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,44	2,47	2,43	2,40	2,39
12	Real Estate	2,11	2,17	2,19	2,22	2,25
13	Jasa Perusahaan	0,30	0,30	0,31	0,31	0,32
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,53	3,43	3,33	3,25	3,22
15	Jasa Pendidikan	5,25	5,29	5,24	5,23	5,38
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,87	0,89	0,91	0,92	0,94
17	Jasa lainnya	1,69	1,69	1,68	1,69	1,71
PDRB		100	100	100	100	100

Sumber : BPS, Jombang Dalam Angka Tahun 2020 (diolah)

Pertumbuhan ekonomi umumnya dijadikan indikator utama dalam pembangunan, karena memberikan implikasi pada kinerja perekonomian disuatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi

suatu daerah maka menunjukkan semakin berkembangnya aktifitas perekonomian baik aktifitas konsumsi, produksi, investasi maupun perdagangan di daerah tersebut yang kemudian akan membawa dampak pada penyerapan tenaga kerja.

Teori basis ekspor murni dikembangkan oleh Tiebout yang dikutip oleh Kesuma (2014) dalam jurnal ekonomi pembangunan, yang menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Teori ini mengelompokkan kegiatan ekonomi dalam kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyediaan jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Sedangkan kegiatan non basis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Sektor unggulan adalah sektor yang dapat dikembangkan lebih lanjut dan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Penerapan otonomi daerah menjadikan peluang sekaligus tuntutan bagi pemerintah daerah khususnya pemerintah Kabupaten Jombang, untuk lebih kreatif, menggali, mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya lokalnya bagi kesejahteraan masyarakatnya.

Oleh Karena itu, Kabupaten Jombang perlu mengenali sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Jombang yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Kabupaten Jombang. Sudah seharusnya sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDRB), mendapat perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Jombang untuk dapat meningkatkan produktivitasnya.

Penelitian ini dilakukan untuk menentukan sektor unggulan, menggambarkan pergeseran dan penyebab pergeseran sektor perekonomian Kabupaten Jombang, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan di Kabupaten Jombang

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jombang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan LQ, DLQ dan *Shiftshare*. menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku, informasi media sosial yang kredibel, referensi yang berkaitan dengan penelitian atau mengambil dari sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap kompeten, berupa data PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha (miliar rupiah) tahun 2015-2019 Kabupaten Jombang dan Provinsi Jawa Timur.

Teknis Analisis Data

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Tarigan (2005 dalam Syarif 2017) analisis *Location Quotient* (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri disuatu daerah terhadap besarnya peranan sektor atau industri tersebut secara nasional. Disini LQ digunakan untuk menentukan atau mencari sektor unggulan dengan menggunakan data produksi sektor perekonomian tahun 2015-2019. Alat analisis LQ ini dapat melihat sektor apa saja yang menjadi unggulan di Kabupaten Jombang dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur. Secara umum LQ dirumuskan sebagai berikut:

Rumus *Location Quotient* (LQ)

$$LQ = \frac{A_{ij}}{A_j} / \frac{A_{in}}{AN}$$

Keterangan:

A_{ij} = PDRB sektor i di Kabupaten Jombang

A_j = Total PDRB di Kabupaten Jombang

A_{in} = PDRB sektor i di Provinsi Jawa Timur

AN = Total PDRB di Provinsi Jawa Timur

Apabila LQ dihitung maka akan diperoleh sebagai berikut:

1. Jika nilai LQ suatu sektor > 1, maka sektor tersebut dapat dikatakan sebagai sektor unggulan.
2. Jika nilai LQ suatu sektor < 1, maka sektor tersebut dapat dikatakan bukan sektor unggulan.
3. Jika nilai LQ suatu sektor = 1, maka sektor tersebut dapat dikatakan sebagai sektor yang hanya dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri.

2. Analisis Dynamic Location Quotien (DLQ)

Dynamic Location Quotien (DLQ) merupakan perkembangan dari LQ. DLQ atau *Dinamic Location Quotient* adalah analisis LQ yang dilakukan dalam bentuk time series/ trend, dalam hal ini perkembangan LQ bisa dilihat untuk suatu sektor tertentu pada kurun waktu yang berbeda, apakah mengalami penurunan atau kenaikan (Tarigan 2005). DLQ merupakan modifikasi dari LQ dengan mengakomodasi besarnya PDRB (nilai produksi sektor) dari waktu ke waktu. Menurut Suyatno (2000) rumus DLQ sebagai berikut:

Rumus *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

$$DLQ = \left[\frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + G_i) / (1 + G_p)} \right]^t$$

Keterangan :

g_{ij} = rata – rata laju pertumbuhan sektor i di kabupatean Jombang

g_j = rata – rata laju pertumbuhan PDRB kabupaten Jombang

G_i = rata – rata laju pertumbuhan sektor i Jawa Timur

G_p = rata – rata laju pertumbuhan PDRB di Jawa Timur

t = jumlah tahun di analisis

Konsep Analisis DLQ adalah sebagai berikut

1. Nilai $DLQ > 1$ berarti suatu sektor masih dapat diharapkan untuk menjadi basis pada masa yang akan datang.
2. Nilai $DLQ < 1$ berarti sektor tersebut tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang.

3. Analisis *Shiftshare*

Metode Analisis *shift-share* membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) daerah dengan wilayah nasional. Akan tetapi, metode ini lebih tajam dibandingkan dengan metode LQ. Metode LQ tidak memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan sedangkan *shift-share* memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel. Analisis ini menggunakan metode pengisolasian sebagai faktor-faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Analisis ini menggunakan 3 komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya, yaitu:

1. *Provincial share* digunakan untuk mengatahui pertumbuhan atau pergeseran struktur ekonomi suatu daerah dengan melihat nilai PDRB daerah pengamatan pada periode awal yang dipengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi. Dengan kata lain PS menunjukkan bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi provinsi terhadap perekonomian daerah.
2. Pergeseran proporsional (*proporsional shift*) yang menunjukkan perubahan relative kinerja suatu sektor di daerah terhadap sektor yang sama di tingkat Provinsi. Pengukuran ini memungkinkan untuk mengatahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat dari pada perekonomian yang dijadikan acuan.
3. Pergeseran diferensial (*differential shift*) yang memberikan informasi dalam menentukan seberapa besar daya saing industri di daerah dengan perekonomian Provinsi. disebut juga keunggulan kompetitif atau pertumbuhan wilayah (*Regional shift /RS*).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

$$N_{ij} = P_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = P_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = P_{ij} (r_{ij} - r_n)$$

Dimana r_{ij} , r_{in} , dan r_n mewakili laju pertumbuhan daerah Kabupaten Jombang dan laju pertumbuhan Provinsi Jawa Timur yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut :

$$r_{ij} = (P^*_{ij} - P_{ij}) / P_{ij}$$

$$r_{in} = (P^*_{in} - P_{in}) / P_{in}$$

$$r_n = (P^*_n - P_n) / P_n$$

Keterangan:

- i : Komoditas pertanian yang diteliti
- j : Variabel daerah yang diteliti Kabupaten Jombang
- Dij : Perubahan sektor i di Kabupaten Jombang
- Nij : Pertumbuhan sektor i di Kabupaten Jombang
- Mij : Bauran industri sektor i di Kabupaten Jombang
- Cij : Keunggulan kompetitif sektor i di Kabupaten Jombang
- Pij : Nilai produksi sektor i di Kabupaten Jombang pada tahun dasar
- P*ij : Nilai produksi sektor i di Kabupaten Jombang pada tahun akhir
- Pin : Nilai produksi sektor i di Provinsi Jawa Timur pada tahun dasar
- P*in : Nilai produksi sektor i di Provinsi Jawa Timur pada tahun akhir
- Pn : Total nilai produksi sektor Provinsi Jawa Timur pada tahun dasar
- P*n : Total nilai produksi sektor Provinsi Jawa Timur pada tahun akhir
- Rn : Total laju pertumbuhan sektor Provinsi Jawa Timur pada tahun dasar
- Rin : Total laju pertumbuhan sektor i Provinsi Jawa Timur pada tahun dasar
- Rij : Total laju pertumbuhan sektor i Kabupaten Jombang pada tahun dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan sektor dalam perekonomian wilayah di kabupaten Jombang.

Peranan sektor–sektor perekonomian dalam suatu wilayah dapat diketahui melalui perhitungan metode *location quotient* (LQ). Hasil dari perhitungan LQ dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Perhitungan LQ di Kabupaten Jombang Tahun 2015- 2019.

No	Uraian	LQ					Rata -Rata LQ	Ket.
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,56	1,55	1,54	1,60	1,60	1,57	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,13	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0,70	0,70	0,71	0,70	0,67	0,70	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,25	0,26	0,25	0,27	0,28	0,26	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,94	0,92	0,89	0,90	0,88	0,91	Non Basis
6	Konstruksi	1,01	1,01	0,10	1,02	1,05	0,84	Non Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,30	1,32	1,33	1,33	1,35	1,33	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,39	0,39	0,39	0,39	0,42	0,40	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,42	0,42	0,43	0,42	0,43	0,43	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	1,34	1,34	1,35	1,36	1,37	1,35	Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,93	0,93	0,95	0,94	0,95	0,94	Non Basis
12	Real Estate	1,22	1,26	1,28	1,29	1,31	1,27	Basis
13	Jasa Perusahaan	0,39	0,39	0,40	0,40	0,40	0,40	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,56	1,52	1,53	1,51	1,52	1,53	Basis
15	Jasa Pendidikan	1,98	1,98	2,00	1,99	2,02	1,99	Basis

16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,32	1,35	1,38	1,37	1,38	1,36	Basis
17	Jasa lainnya	1,16	1,17	1,18	1,19	1,19	1,18	Basis

Sumber : BPS, Kabupaten Jombang Dalam Angka Tahun 2020 (diolah)

Hasil Analisis LQ, sesuai dengan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa, terdapat 8 sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (1,57); sektor Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (1,33); sektor Informasi dan Komunikasi (1,35); sektor Real Estate (1,27); sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (1,53); sektor Jasa Pendidikan (1,99), sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (1,36); sektor Jasa Lainnya (1,18). dengan nilai LQ lebih dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa 8 sektor tersebut menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan, yang memiliki keunggulan komparatif, dan hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di Kabupaten Jombang tetapi juga dapat di ekspor ke luar wilayah.

Sedangkan pada sektor yang tergolong non basis berjumlah 9, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian (0,12); sektor Industri Pengolahan (0,70); sektor Pengadaan Listrik dan Gas (0,26); sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang (0,91); sektor Konstruksi (0,84); sektor Transportasi dan Pergudangan (0,40); sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,43); sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (0,94); Sektor Jasa Perusahaan (0,40)

2. Peranan Sektor Basis di Masa Mendatang

Dynamic Locational Quotien mengintroduksi laju pertumbuhan dengan asumsi bahwa setiap nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan pertahun sendiri-sendiri selama kurun waktu tahun awal dan tahun berjarak. Hasil dari perhitungan DLQ terhadap sektor perekonomian di kabupaten Jombang dapat dilihat dalam tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Perhitungan DLQ di Kabupaten Jombang Tahun 2015- 2019.

NO	Lapangan usaha / Industri	DLQ	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,33	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,03	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0,52	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	587,71	Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,17	Non Basis
6	Konstruksi	2,59	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,13	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	2,12	Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,34	Basis
10	Informasi dan Komunikasi	1,68	Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,35	Basis
12	Real Estate	4,57	Basis
13	Jasa Perusahaan	2,17	Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,31	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	1,36	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,51	Basis
17	Jasa lainnya	1,72	Basis

Sumber : BPS, Kabupaten Jombang Dalam Angka Tahun 2020 (diolah)

Hasil Analisis DLQ, sesuai dengan tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 4 sektor yang merupakan sektor non basis yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian (0,03); sektor Industri Pengolahan (0,52); sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (0,17); sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (0,31). Nilai DLQ yang kurang dari 1 menunjukkan

bahwa ke empat sector diatas tidak diharapkan menjadi sector basis dimasa mendatang. Artinya sector ini dimasa mendatang akan menjadi sector non basis bagi perekonomian di Kabupaten Jombang. Sedangkan 13 sektor yang merupakan sektor basis, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (1,33); sektor Pengadaan Listrik dan Gas (587,71); sektor Konstruksi (2,59); sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (2,13); sekor Tranportasi (2,12); sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (1,34); sektor Informasi dan Komunikasi (1,68); sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (1,35); sektor Real Estate (4,57); sektor Jasa Perusahaan (2,17); sektor Jasa Pendidikan (1,36), sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (12,51), sektor jasa lainnya (1,72). Berdasarkan hasil perhitungan analisis DLQ diatas menunjukkan bahwa 13 sektor yang memiliki nilai DLQ lebih dari satu diharapkan menjadi sector basis dimasa mendatang. Artinya sector ini dimasa mendatang akan menjadi sector basis bagi perekonomian Kabupaten Jombang. Oleh karena itu perlu dukungan dari pemerintah daerah setempat agar sector tersebut bisa berkembang dengan optimal.

3 Faktor Penyebab Perubahan Peranan Sektor di Kabupaten Jombang

Analisis *shiftshare* digunakan untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang dikaitkan dengan perekonomian daerah yang menjadi referensi, yaitu Provinsi Jawa Timur. Analisis *shiftshare* dalam penelitian ini menggunakan variable produksi, yaitu PDRB untuk menguraikan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang. Perubahan (pertumbuhan) nilai tambah sektor tertentu dalam PDRB Kabupaten Jombang merupakan penjumlahan dari Provinsi Share atau pertumbuhan nasional (Nij), Proportional Shift atau bauran industry (Mij), dan Differential Shift atau keunggulan kompetitif (Cij).

Glasson (1977 dalam Sapriadi 2015) menyatakan bahwa kedua komponen shift yaitu Proportional Shift dan Differential Shift memisahkan unsur-unsur pertumbuhan regional yang bersifat external dan internal. Proportional Shift merupakan akibat dari pengaruh unsur-unsur external yang bekerja secara nasional (Provinsi), sedangkan Differential Shift adalah akibat dari pengaruh faktor-faktor yang bekerja didalam daerah yang bersangkutan.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Nilai *Shiftshare* Kabupaten Jombang.

No	Uraian	Komponen			(Dij)
		Nij	Mij	Cij	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1035,86	-907,18	73,67	202,35
2	Pertambangan dan Penggalian	36,52	5,41	-24,96	16,97
3	Industri Pengolahan	1133,79	137,77	-265,45	1006,11
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4,66	-4,20	2,13	2,59
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,05	-0,36	-1,77	2,93
6	Konstruksi	501,61	71,28	103,59	676,48
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1303,49	148,73	213,32	1665,54
8	Transportasi dan Pergudangan	62,71	1,77	18,87	83,34
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	117,94	57,19	3,81	178,94
10	Informasi dan Komunikasi	405,94	133,53	45,76	585,23
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	134,01	-26,53	8,62	116,1
12	Real Estate	116,21	-3,78	39,08	151,5
13	Jasa Perusahaan	16,55	2,01	3,01	21,57
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	194,22	-66,84	-29,60	97,78
15	Jasa Pendidikan	288,37	7,80	18,96	315,13
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	47,57	10,04	9,51	67,12

17	Jasa lainnya	92,79	-7,21	9,07	94,65
	Jumlah	5497,30	-440,58	227,61	5284,33

Sumber : BPS, Kabupaten Jombang Dalam Angka 2020 (diolah)

Hasil analisis *shiftshare* menunjukkan bahwa selama tahun 2015-2019, nilai PDRB sektoral Kabupaten Jombang telah mengalami perubahan atau perkembangan, nilai PDRB tersebut tumbuh sebesar Rp. 5284,33 miliar rupiah. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan nasional (Nij), bauran industri (Mij) dan keunggulan kompetitif (Cij).

Berdasarkan perhitungan komponen pertumbuhan nasional (Nij), pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur telah mempengaruhi pertumbuhan PDRB Kabupaten Jombang sebesar 5497,30 miliar rupiah. Nilai positif menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Jombang masih sangat bergantung pada perekonomian Jawa Timur. Komponen bauran industri (Mij) menyatakan besar perubahan perekonomian wilayah sebagai akibat adanya bauran industri. Hasil analisis menunjukkan bahwa bauran industri memberikan pengaruh yang negatif bagi perkembangan perekonomian Kabupaten Jombang, yaitu sebesar -440,58 miliar rupiah. Nilai negatif mengindikasikan bahwa komposisi sektor pada PDRB Kabupaten Jombang cenderung mengarah pada perekonomian yang tumbuh relatif lambat, pengaruh efek bauran industri/sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang masih sangat kecil bahkan minus, ini menunjukkan bahwa dampak struktur ekonomi Provinsi Jawa Timur hanya mengurangi pertumbuhan PDRB sebesar 440,58 miliar rupiah.

Pada table 4 dapat dilihat bahwa sektor-sektor yang memiliki pengaruh negatif dari komponen bauran industri (Mij) yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan Jasa Lainnya. Nilai perhitungan keunggulan kompetitif (Cij) pada tabel 3 di atas sebesar Rp. 227,61 miliar rupiah. Nilai ini mengindikasikan bahwa keunggulan kompetitif yang dihasilkan akan meningkatkan perkembangan perekonomian Kabupaten Jombang. Pengaruh daya saing Jombang terhadap perekonomian Jombang mampu mendorong pertambahan perekonomian Jombang sebesar Rp. 227,61 miliar rupiah. Terdapat 13 sektor yang memiliki nilai keunggulan kompetitif positif yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; sektor Pengadaan Listrik dan Gas; sektor Konstruksi; sektor Perdagangan Besar, Eceran dan Reparasi Mobil dan Motor; sektor Transportasi dan Pergudangan; sektor Penyedia Akomodasi Makanan dan Minuman; sektor Informasi dan Komunikasi; sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; sektor Real Estat; sektor Jasa Perusahaan; sektor Jasa Pendidikan; sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; sektor Jasa Lainnya. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor ekonomi yang tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Timur, sehingga berpotensi untuk dikembangkan dalam memacu pertumbuhan PDRB di Kabupaten Jombang. Sedangkan 4 sektor lainnya, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Industri Pengolahan; sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Limbah dan Daur Ulang; sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib memiliki nilai negatif, sehingga sektor-sektor tersebut pertumbuhannya lambat di tingkat Provinsi Jawa Timur.

Kesimpulan

1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan menjadi sector Basis dikabupaten Jombang, dengan nilai rata- rata LQ > 1 yaitu sebesar 1,57
2. Berdasarkan hasil pehitungan gabungan antara LQ dan DLQ diketahui bahwa sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dikabupaten Jombang tetap menjadi sektor basis, yang artinya sektor pertanian tidak mengalami perubahan peranan sektor.
3. Berdasarkan analisis perhitungan *shiftshare* pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang menunjukkan nilai positif, pada komponen *differential shift* yaitu sebesar 73,67, artinya sektor Pertanian mempunyai keunggulan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Jombang 2015-2019. *Jombang Dalam Angka 2015-2019*
- BPS Kabupaten Jombang 2015-2019. *PDRB Kabupaten Jombang 2015-2019*.
- BPS Provinsi Jawa Timur 2015-2019. *Jawa Timur Dalam Angka 2015-2019*.
- BPS Provinsi Jawa Timur 2015-2019. *PDRB Jawa Timur 2015-2019*.
- Hardiyanto, 2014. Analisis komoditas unggulan sektor pertanian di Kabupaten Seluman Provinsi Bengkulu. *Skripsi*. Bengkulu: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu.
- Kesuma, Ni Luh Aprilia, 2014. Analisis sektor unggulan dan pergeseran pangsa sektor-sektor ekonomi Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Syarif Nurdiani, 2017. Analisis penentuan komoditas unggulan sektor pertanian di Kabupaten Mamuju tahun 2011-201. *Skripsi*: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Alauddin Makassar
- Sofiyan, Rakhmat, 2014. Analisis komoditas unggulan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Pemalang. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Subandi, 2014. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung. Alfabeta.
- Tarigan, Robinson, 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Bumi Aksara. Edisi Revisi, h.82